

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Setiap penelitian akan dilakukan maka digunakan metode yang tepat dan benar, agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena tanpa menggunakan metode dengan benar maka tidak akan memberikan hasil yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Metode penelitian kuantitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Analisis data yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono 2017: 8-9).

2. Bentuk Penelitian

Terdapat beberapa macam bentuk yang dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Nawawi (2012: 64) ada tiga macam bentuk dari penggunaan metode deskriptif dalam penelitian yaitu :

- a. Studi survei (*survey studies*)
- b. Studi hubungan (*interrelationship studies*)
- c. Studi perkembangan (*developmental studies*)

Sejalan dengan pendapat Nawawi (2012), Subana dan Sudrajat (2010: 30-33) mengemukakan bentuk-bentuk penelitian deskriptif yaitu : 1) studi kasus, 2) studi survei, 3) studi pengembangan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi survei, karena bermaksud ingin mengetahui nilai-nilai karakter pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

Studi survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang pokok.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data akurat yang diperlukan dalam penelitian, karena itu peranannya sangat penting. Populasi adalah suatu keseluruhan dari subjek yang mana dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80).

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi target penelitiannya. Apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika

penelitian kesimpulan tersebut hanya akan berlaku untuk populasi target yang telah ditentukan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X A	5 Orang	13 Orang	18 Orang
2.	X B	10 Orang	9 Orang	19 Orang
	Jumlah	15 Orang	22 Orang	37 Orang

Data jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar maka penelitian menjadi kurang efektif, oleh karena itu diperlukan sejumlah sampel untuk mewakili populasi yang banyak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling sistematis. Teknik sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu. Sampling sistematis dalam penelitian ini yang diambil nomor populasi kelipatan tiga yaitu (3,6,9, dan seterusnya) Sugiyono (2017: 84).

Jadi sampel yang diambil untuk mewakili populasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling sistematis sebanyak 27 siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X A	2 Orang	9 Orang	11 Orang
2.	X B	7 Orang	9 Orang	16 Orang
Jumlah		9 Orang	18 Orang	27 Orang

*Data jumlah siswa penarikan sampel kelas X SMA Negeri 1
Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.*

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selain dari metode dan bentuk penelitian yang tepat, diperlukan juga teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, ketepatan peneliti memilih teknik dan alat pengumpulan data yang sangat berpengaruh terhadap objektivitas di dalam hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini agar dapat mencapai tingkat validasi yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Menurut Nawawi (2012:100) ada beberapa teknik yang dapat digunakan :

- a) Teknik komunikasi langsung
- b) Teknik komunikasi tidak langsung
- c) Studi dokumenter

Berdasarkan pendapat diatas dan diperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Teknik komunikasi langsung

Komunikasi langsung merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2014: 231). Komunikasi langsung adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*), mengacu pada pendapat tersebut, maka penelitian secara langsung mewawancarai para narasumber untuk mendapatkan keterangan mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan masalah yang akan dibahas.

b) Teknik komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung yaitu “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara angket, baik yang sudah tersedia maupun yang alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu Hadari Nawawi (2012: 94). Berdasarkan pendapat di atas, teknik komunikasi tidak langsung merupakan proses suatu komunikasi yang digunakan secara tidak langsung dengan memerlukan bantuan alat komunikasi angket dalam bentuk google form yang fungsinya sebagai media komunikasi. Komunikasi tidak langsung umumnya menggunakan media perantara sebagai penghantar pesan atau informasi agar sampai ke komunikasi atau penerima pesan.

c) Teknik studi dokumenter

Studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), criteria, biologi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013: 326).

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan sumber data. Pedoman wawancara adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain lexy J Moleong (2002: 161). Dengan alat ini, peneliti bermaksud memperoleh informasi tentang nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yaitu dengan pernyataan yang telah disusun dalam bentuk panduan wawancara.

b. Skala psikologis

Skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki kriteria khusus yaitu :

- 1) Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif
- 2) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak di ukur, melainkan mengungkapkan melalui indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan
- 3) Jawabannya lebih proyektif

- 4) Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur
- 5) Responden subjek tidak diklarifikasikan sebagai jawaban “setuju” atau “tidak setuju”, semua jawaban dianggap benar diinterpretasikan berbeda pula (Anwar Sutoyo, 2014: 151). Jadi skala psikologis adalah alat pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan yang di buat peneliti secara tertulis pula, dan diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman integritas diri.

Berasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skala psikologis adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang di sebarakan ke responden dengan kategori SS, S, TS, STS.

Tabel 3.3
Skor Nilai Alternatif Jawaban

Pernyataan				
	SS	S	TS	STS
Favoureble	4	3	2	1

Adapun keterangan masing-masing alternatif tersebut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

c. Dokumentasi

Penggunaan alat ini terkait dengan percakapan data tentang kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung. Menurut (Maelong 2006: 97) menyatakan bahwa dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau file, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Dokumentasi sudah

lama digunakan dalam suatu penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dengan adanya alat ini peneliti dapat memperoleh permasalahan yang diteliti, yakni permasalahan yang berjudul Analisis nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan pengumpulan data penelitian, penulis terlebih dahulu memperbaiki desain, serta konsultasi hasil laporan seminar, mengkonsultasikan instrumen (skala psikologis) dan mengurus izin untuk melakukan sebuah penelitian.

1. Memperbaiki Desain

Setelah menempuh ujian seminar penelitian, penulis memperbaiki desain berdasarkan masukan-masukan dari rekan-rekan mahasiswa serta dosen-dosen kemudian peneliti berkonsultasi sama dosen pembimbing kedua dan pembimbing pertama. Setelah desain disetujui oleh pembimbing kedua penulis kemudian berkonsultasi dengan dosen pembimbing pertama. Setelah itu hasil desain direvisi dan disetujui oleh pembimbing pertama dan pembimbing kedua penulis membuat hasil laporan ujian seminar.

2. Konsultasi Laporan Hasil Seminar

Sebelum mempersiapkan inventory terlebih dahulu penulis membuat hasil laporan seminar berdasarkan masukan-masukan dan saran-saran dari rekan-rekan mahasiswa dan dosen. Setelah hasil laporan seminar selesai peneliti menghadap dosen pembimbing, dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua untuk meminta acc, karena laporan seminar ini sebagai syarat untuk membuat izin penelitian.

3. Menyiapkan Inventory (Persediaan penelitian)

Sebelum inventory disusun, penulis membuat kisi-kisi inventori dengan memasukkan indikator dari aspek variabel yang diungkap. Setelah menyusun kisi-kisi inventory, kemudian menyusun daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi-kisi inventory. Selain menyusun inventori peneliti juga menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan untuk keperluan pengumpulan data yang bersumber dari guru Bimbingan dan Konseling.

Setelah inventory dan pedoman wawancara selesai disusun, penulis kemudian melakukan konsultasi inventory dan pedoman wawancara tersebut kepada dosen pembimbing dan validator untuk menilai layak atau tidaknya alat pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing dan validator, angket, dan pedoman wawancara layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

4. Mengurus Izin Penelitian

Setelah alat pengumpulan data siap, selanjutnya penulis mengurus surat permohonan bantuan izin penelitian dari lembaga IKIP PGRI Pontianak Tanggal 10 Agustus 2022 dikeluarkan surat izin penelitian dari IKIP PGRI Pontianak serta Dinas Penanaman Modal PTSP Nomor : 3CGY0822. Selanjutnya peneliti melakukan permohonan izin penelitian ke SMA Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu melakukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian sebagai tanda telah melakukan kegiatan penelitian.

E. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan Sampel

Penelitian ini dimulai dengan memilih sampel setelah memperoleh izin penelitian dari Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Pada Tanggal 10 Juni 2022 penulis

menghubungi Guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan konsultasi mengenai kegiatan penelitian dan pengambilan sampel. Setelah melakukan konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling, diperoleh kesempatan waktu penelitian secara langsung atau tatap muka pada tanggal 21 Agustus 2022 untuk melakukan penelitian.

Setelah melakukan penyebaran inventori melalui skala psikologis dengan Google Form, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Setelah semua inventori dan proses wawancara telah dilakukan, penulis kemudian menghadap kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar dan guru Bimbingan dan Konseling untuk memberitahukan bahwa kegiatan penelitian telah selesai dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum informasi yang terkandung dalam data.

Adapun analisis data penelitian meliputi analisis hasil penelitian yang diperoleh melalui :

1. Pedoman Wawancara

Lexy J Moleong (2002: 161) bahwa pedoman wawancara adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Wawancara merupakan petunjuk arah yang jelas tentang hal-hal yang akan ditanyakan berisikan beberapa pertanyaan diajukan secara lisan dan tatap muka dengan responden penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data-data

yang diperlukan dengan cara mencatat data-data yang dianggap penting disetiap pertemuan dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis secara langsung mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut :

- a) Gambaran nilai-nilai karakter pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
- b) Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling.

2. Skala Psikologis

Syarifudin Azwar (Anwar Sutoyo, 2014: 151) skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki kriteria khusus yaitu : a. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif; b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak di ukur, melainkan mengungkapkan melalui indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan; c. Jawabannya lebih proyektif; d. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang di ukur; e. Respon subjek tidak di klasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar diinterpretasikan berbeda pula. Jadi skala psikologis adalah alat pengumpul data berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti secara tertulis pula, dan diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman tentang integritas diri.

Berdasarkan hasil pemeriksaan skala psikologis, selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a) Menetapkan skala psikologis yang telah diolah, yaitu angket yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan skala psikologis.
- b) Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item skala psikologis yaitu jawaban dengan kualifikasi sangat setuju, diberi

bobot 4, kualifikasi setuju diberi bobot 3, kualifikasi tidak setuju diberi bobot 2, dan kualifikasi sangat tidak setuju diberi bobot 1.

- c) Melakukan pengolahan skala psikologis dengan mentranfer data kuantitatif skala psikologis menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban skala psikologis yang menjadi pilihan responden masing-masing item skala psikologis variabel tunggal.
- d) Menetapkan tolak ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang telah diperoleh dari perhitungan persentase.

Alat ukur kategori nilai-nilai karakter siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Maka dibuatlah tolak ukur kategori. Tolak ukur kategori yang digunakan berdasarkan kurva normal, dengan menggunakan kategori : “baik, cukup dan kurang”, namun terlebih dahulu menentukan kategori “cukup”.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari jawaban siswa digunakan perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah skor aktual

n = jumlah skor maksimal

Adapun langkah-langkah untuk menentukan tolak ukur kategori kuantitas persentase sesuai dengan pendapat Popham J. W. Dan Sirotnik K.A (1973: 27) dengan terlebih dahulu menentukan kategori “Cukup” :

- 1) Mencari skor maksimal ideal
- 2) Mencari rata-rata ideal dengan cara skor maksimal ideal dibagi 2.
- 3) Mencari standar deviasi ideal rata-rata ideal dibagi 3
- 4) Mencari nilai Z untuk daerah 34,13%

- 5) Untuk menentukan kategori “Baik” digunakan rumus ideal ($Z \times S_{ideal}$) sampai dengan $ideal + (Z \times S_{ideal})$.
- 6) Untuk menentukan kategori “baik” adalah rentangan yang berada di atas batas atas rentangan kategori “Cukup”.

Langkah-langkah untuk menentukan tolak ukur maka dilakukan langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari Skor Maksimal Ideal
- 2) Yaitu Jumlah Item X Skor Tertinggi Suatu item $27 \times 4 = 108$
- 3) Mencari Rata-rata Ideal Yaitu Skor Maksimal Ideal Dibagi 2
 $108 : 2 = 54$
- 4) Mencari Standar Deviasi Ideal Yaitu Rata-rata Ideal Dibagi 3
 $54 : 3 = 18$

Mencari Nilai Z Untuk Daerah $34,13\% = 1,00$

- 5) $X_{ideal} - (Z_{ideal})$ Sampai dengan $X_{ideal} + (Z_{ideal})$.

$$= \frac{54 - (1,00 \times 18)}{36} \quad \frac{54 + (1,00 \times 18)}{72}$$

Kategori	Skor	Persentase
Baik	73 – 108	73 – 100 %
Cukup	36 – 72	37 – 72 %
Kurang	0 – 35	0 - 36 %

3. Dokumentasi

Pengunaan alat ini terkait dengan percakapan data tentang kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung. Menurut (Maelong 2006: 97) menyatakan bahwa dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film, lain dan record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan tentang penyidik”. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam suatu penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta untuk mendapatkan informasi yang lebih valid seperti dokumentasi hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan

Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Lupar
Kabupaten Kapuas Hulu.